

**UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA
MELALUI PENGEMBANGAN USAHA PADA KELOMPOK
PENGRAJIN BATIK TULIS KAMPOENG BATIK
DESA KARASKEPOH KABUPATEN REMBANG**

Riskin Hidayat dan Siti Alliyah
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 'YPPI' Rembang
email: riesk_qien@yahoo.co.id
email: wildankafa@yahoo.co.id

Key word:

*Local Wisdom,
Counseling, Training,
Assistance business,
Promotion media,
Feasibility proposal,
Bookkeeping.*

Abstract

The program IbM is implemented in the Karaskepoh village, Pancur district, Rembang with partners Craftsmen Group Batik Sekar Melati and Sekar Jagad. Karaskepoh village is one of the tourist village kampoeng batik in Rembang because many of its citizens who work as batik, so local knowledge is necessary to get attention in IbM program. IbM purpose of this is to increase revenue Craftsmen Group Batik Sekar Melati and Sekar Jagad. The methodology carried out is counseling, training of Management and Entrepreneurship, and business assistance. IbM program results include: 1) There is an increasing role of group members batik and business networking; 2) Batik products Sekar Melati and Sekar Jagad group has had a more diverse media promotion, both conventional ones such as brochures, business cards, and banners although online media promotions is using a blog; 3) Batik products Sekar Melati and Sekar Jagad group has had packaging and labels a good and interesting; 4) Group batik Sekar Melati and Sekar Jagad has had a good product catalog; 5) It has been structured proposal batik feasibility Sekar Melati and Jagad Sekar group; and 6) The group batik Sekar Melati and Sekar Jagad has had an orderly and good bookkeeping.

Kata Kunci

*Kearifan local,
pendampingan
usaha, pelatihan,
pembukuan*

Abstrak

Program IbM dilaksanakan di desa Karaskepoh, Kecamatan Pancur, Rembang dengan mitra Pengrajin Grup Batik Sekar Melati dan Sekar Jagad. Desa Karaskepoh merupakan salah satu desa wisata kampoeng batik di Rembang Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan pendapatan Pengrajin Grup Batik Sekar Melati dan Sekar Jagad. Metodologi yang dilakukan adalah penyuluhan, pelatihan Manajemen dan Kewirausahaan, dan bantuan usaha. Hasil Program IbM meliputi: 1) Ada peningkatan peran anggota kelompok batik dan jaringan bisnis; 2) Produk Batik Sekar Melati dan Sekar Jagad memiliki media promosi yang lebih beragam, baik yang konvensional seperti brosur, kartu nama, spanduk dan media online blog; 3) Produk Batik Sekar Melati dan Sekar Jagad kelompok yang memiliki kemasan dan label yang baik dan menarik; 4) Memiliki katalog produk yang baik; 5) Telah terstruktur kelayakan usulan batik Sekar Melati dan kelompok Jagad Sekar; dan 6) Kelompok batik Sekar Melati dan Sekar Jagad telah memiliki pembukuan yang tertib dan baik

PENDAHULUAN

Upaya dalam mengembangkan ekonomi lokal harus dimulai dari pengembangan potensi desa yang berbasis pada kearifan lokal, potensi sumberdaya, dan keunikannya. Desa yang memiliki kemampuan dalam memanfaatkan kearifan lokal, potensi sumberdaya, dan keunikannya dapat dikembangkan menjadi desa inovatif atau desa wisata. Sebagaimana laporan yang dipublikasikan oleh WTO (*World Tourism Organization*) yang dikutip oleh Herawati (2011) menyatakan bahwa pada tahun 1995 telah muncul perkembangan wisata alternatif yang lebih menghargai lingkungan alam dan budaya lokal. Saat ini wisatawan cenderung lebih rasional dan memiliki karakter, dalam hal ini kepuasan wisatawan tidak hanya semata-mata melihat fasilitas modern pariwisata, namun wisatawan juga cenderung ingin bisa lebih leluasa dalam berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat lokal.

Kabupaten Rembang memiliki kearifan lokal dan sumberdaya yang unik, yaitu Batik tulis Lasem, khususnya di kecamatan Lasem dan Pancur. Batik tulis Lasem mempunyai ciri khas Laseman terutama pada pewarnaannya yaitu warna merah yang dulu didominasi pengusaha Chines yang secara *cultural* sangat identik dengan budaya Tionghoa, dan warna soga yang didominasi oleh para pengusaha

pribumi. Namun dalam perjalanannya telah banyak terjadi kolaborasi dari keduanya. Ragam batik tulis yang dikenal dan masih dipakai yaitu kain panjang, sarung, selendang dihan, penutup meja (*table cover*). Ketiga ragam tersebut mengalami perkembangan yang cukup pesat dan mulai dipergunakan untuk membuat kemeja, busana putra putri, dan busana muslim. Motif batik tulis Lasem meliputi gringsing/gunung ringgit/sisik, sekar jagad, latohan/dapur umum, parang menag/parang rusak, sido mukti, abang biru (bang biru), tiga negeri, empat negeri, kawong, pasiran, es teh, tumpal main, tumpal lereng, latar lereng, latar ireng, kricak/watu pecah dan lainnya.

Berdasar pada kearifan lokal dan keunikan yang dimiliki Batik Tulis Lasem tersebut, maka Pemerintah Kabupaten Rembang menetapkan beberapa desa sebagai Desa Wisata (Kampoeng Batik), salah satunya adalah Desa Karaskepoh, Kecamatan Pancur menjadi desa wisata atau yang lebih dikenal dengan sebutan Kampoeng Batik Desa Karaskepoh. Ditetapkannya Desa Karaskepoh menjadi desa wisata karena hampir semua warga masyarakat khususnya perempuan mempunyai keahlian membatik batik tulis dan hampir semua warga desa menjadikan batik tulis sebagai mata pencaharian perempuan di desa tersebut.

Desa Karaskepoh berjarak 15 kilometer dari Kota Rembang, merupakan

daerah yang terdiri dari daratan dan perbukitan. Secara geografis Desa Karaskepoh di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Karas Gede, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Jeruk, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Doropayung, dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tuyuhan. Jumlah penduduk Desa Karaskepoh adalah 770 jiwa dengan 1 RW dan 7 RT, yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian (BPS Kabupaten Rembang, 2013). Dari jumlah penduduk 770 jiwa, sekitar 300 orang perempuan desa Karaskepoh mempunyai keahlian membatik tulis dan bermata pencaharian sebagai pembatik.

Dengan melihat potensi warga dan usaha kerajinan batik yang masih ada merupakan salah satu sektor unggulan Desa Karaskepoh, maka sudah seharusnya usaha kerajinan batik mendapat prioritas sehingga mampu berkembang sebagai salah satu sektor yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Saat ini sebagian besar pengrajin batik tulis di Desa Karaskepoh tergantung pada pengusaha batik. Dalam arti para pengrajin mendapatkan pesanan dari para pengusaha batik untuk membatik sesuai dengan motif yang ditetapkan oleh pengusaha. Hanya sebagian kecil, yaitu hanya ada 6 (enam) orang pengrajin yang berani membuka usaha secara mandiri yaitu Risti Batik, Pesona Canting, Bu Murindah

Batik, Bu Tasminah Batik, Bu Jumiyatun dan Bu Sri Wahyuni. Hal ini karena motivasi berwirausaha pengrajin batik tulis di Desa Karaskepoh masih rendah, adanya kekhawatiran akan tidak berkembangnya usaha menjadikan pengrajin hanya menerima pesanan dari pengusaha batik yang besar. Selain itu karena kurangnya pengetahuan dan pendidikan berwirausaha menjadi alasan utama mereka enggan untuk mandiri. Faktor lain adalah karena masih belum maksimalnya peran kelompok batik di Desa Karaskepoh. Sehingga pengrajin belum bisa mandiri secara bisnis untuk menjadi wirausaha. Kelompok pengrajin batik tulis di Desa Karaskepoh Kelompok Pengrajin Batik Sekar Jagad dan Sekar Melati. Namun karena kendala permodalan dan pemasaran, hasil membatik para pengrajin batik tulis baru bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, belum bisa meningkatkan kesejahteraan. Seharusnya untuk mendukung ikon sebagai desa wisata (Kampoeng Batik), para pengrajin harus memiliki motivasi yang kuat untuk menjadi wirausaha dan mengembangkan desanya sebagai desa wisata.

Dari aspek produksi, batik yang diproduksi di Kampoeng Batik Desa Karaskepoh hanya memproduksi batik tulis dengan segmen pasar menengah ke atas, belum ada keinginan untuk membuat batik cap atau *printing*. Sehingga proses produksi

batik butuh waktu lama dan hasilnya pun terbatas. Ragam batik yang diproduksi hanya terbatas pada kain selendang dan kain panjang. Selain itu, bahan baku untuk membuat batik seperti: kain, pewarna kain, dan lilin masih dibeli dari luar kota, yaitu Solo karena di Rembang belum ada toko yang khusus menjual bahan baku batik tersebut. Hal ini berdampak pada harga batik yang relatif tinggi bila dibandingkan dengan batik tulis dari Solo, Yogyakarta, dan Pekalongan.

Dalam hal manajemen usaha, masalah pemasaran dan keuangan merupakan hal yang sangat penting. Tanpa adanya pemasaran yang efektif dan tepat, maka produksi batik tulis Kampoeng Batik Desa Karaskepoh tidak akan laku terjual dan predikat Desa Karaskepoh sebagai Kampoeng Batik akan hilang. Selain itu, dengan pengelolaan keuangan yang baik para pengrajin dapat mengetahui dengan pasti keuntungan atau kerugian dari usaha yang dijalankan.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Pengrajin Batik Sekar Jagad dan Sekar Melati, yaitu:

1. Rendahnya motivasi para pengrajin batik tulis untuk menjadi wirausaha, sehingga tidak berani melakukan pengelolaan usaha secara mandiri.
2. Terbatasnya wawasan dan pengetahuan tentang manajemen kewirausahaan yang dimiliki pengrajin batik tulis sebagai dasar untuk melakukan perubahan menuju ke arah lebih baik.
3. Masih lemahnya peran kelompok dalam meningkatkan pendapatan pengrajin batik tulis, karena para pengrajin masih belum berpikir manfaat dari kelompok.
4. Terbatasnya wawasan dan pengetahuan pengrajin batik tulis tentang status sebagai desa wisata (Kampoeng Batik) sehingga keberadaan Desa Karaskepoh sebagai Kampoeng Batik dengan produksi batik tulis belum banyak dikenal oleh masyarakat.
5. Produksi batik para pengrajin masih sebatas pesanan dari pengusaha batik.
6. Ragam batik yang diproduksi sebagian besar berupa kain selendang dan kain panjang.
7. Jenis batik yang diproduksi hanya batik tulis, belum berpikir untuk memproduksi batik cap maupun *printing*, sehingga jenis produk batik belum variatif, segmen pasar untuk menengah ke atas, dan hasil produksi terbatas.
8. Bahan baku, seperti kain, pewarna, dan lilin membeli dari luar kota sehingga akan berpengaruh terhadap harga jual menjadi lebih tinggi bila dibandingkan dengan batik tulis Solo, Yogyakarta, dan Pekalongan.
9. Karena produksi para pengrajin berdasar pesanan dari pengusaha batik, sehingga

pemasaran hasil produksi batik tidak secara langsung sampai kepada konsumen, dalam hal ini berarti produk batik pengrajin Kampoeng Batik Desa Karaskepoh belum memiliki identitas sendiri (merek).

10. Belum adanya institusi yang secara intens memberikan pembinaan dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan pengrajin batik tulis Kampoeng Batik Desa Karaskepoh.
11. Pengelolaan keuangan belum baik, pendapatan masih digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.
12. Terbatasnya permodalan yang dimiliki oleh para pengrajin batik tulis, khususnya untuk pengadaan peralatan seperti: slerekan, gawangan, meja gambar, dan jemuran.

Permasalahan dari mitra baik dari aspek produksi maupun manajemen yang disepakati bersama tidak semuanya dapat diselesaikan dalam pelaksanaan IbM ini. Untuk itu prioritas permasalahan yang disepakati untuk diselesaikan dalam program IbM ini adalah:

1. Masih lemahnya peran kelompok dalam meningkatkan pendapatan pengrajin batik tulis, karena para pengrajin masih belum berpikir manfaat dari kelompok.
2. Rendahnya motivasi para pengrajin batik tulis untuk menjadi wirausaha, sehingga

belum mampu meningkatkan pendapatan pengrajin batik tulis.

3. Terbatasnya wawasan dan pengetahuan tentang manajemen kewirausahaan dan desa wisata (Kampoeng Batik) pengrajin batik tulis, sehingga belum mampu merubah kondisi perekonomian pengrajin dan desa.
4. Pengelolaan keuangan belum baik, pendapatan masih digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.
5. Terbatasnya permodalan yang dimiliki oleh para pengrajin batik tulis, khususnya untuk pengadaan peralatan seperti: slerekan, gawangan, meja gambar, dan jemuran.
6. Produksi para pengrajin hanya berdasar pesanan dari pengusaha batik, sehingga pemasaran hasil produksi batik tidak secara langsung sampai kepada konsumen, dalam hal ini berarti produk batik dari pengrajin Kampoeng Batik Desa Karaskepoh belum memiliki identitas sendiri (merek) dan bisa melakukan pemasaran secara langsung ke konsumen.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah mitra adalah:

1. Memberi penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kepada pengrajin batik

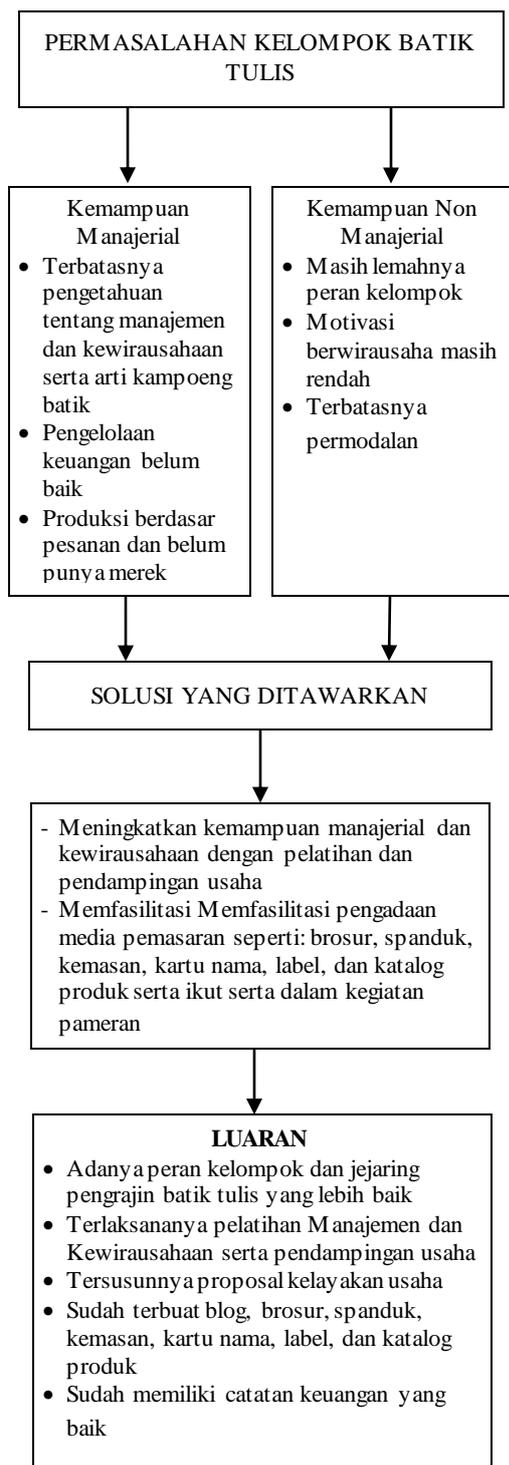
tulis mengenai pentingnya/manfaat adanya kelompok dan jejaring pengrajin batik tulis di Kampoeng Batik Desa Karaskepoh, Kecamatan Pancur, Kabupaten Rembang. Memberikan penyuluhan ditujukan untuk memotivasi dan memberi pengetahuan akan pentingnya kelompok kepada anggota kelompok batik tulis agar lebih aktif lagi sehingga

jejaring batik tulis bisa lebih luas dan berkembang. Pelatihan yang dimaksud adalah memberikan pelatihan manajemen dan kewirausahaan kepada anggota kelompok batik tulis agar memiliki pengetahuan dan kemampuan manajerial dan kewirausahaan dalam mengelola usahanya. Pendampingan usaha dilakukan setelah pelatihan selesai, pendampingan usaha dimaksudkan agar kelompok pengrajin batik tulis ada motivasi untuk meningkatkan usahanya dan kemampuan manajerialnya meningkat, terutama dalam mempromosikan dan menjual produk serta membukukan transaksi usahanya.

2. Memfasilitasi penguatan peran kelompok pengrajin batik tulis agar mampu meningkatkan perekonomian pengrajin batik tulis dan identitas desa sebagai desa wisata.

3. Melakukan pelatihan manajemen dan kewirausahaan, yang mencakup: motivasi berwirausaha, inovasi dan kreativitas, pengelolaan keuangan, manajemen pemasaran, *e-commerce*, dan
4. Memfasilitasi pengadaan media pemasaran seperti: brosur, spanduk, kemasan, kartu nama, dan label serta ikut serta dalam kegiatan pameran agar produk batik tulis dari pengrajin batik tulis Kampoeng Batik Desa Karaskepoh bisa lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Dari uraian di atas, maka metodologi pelaksanaan program IbM dapat dibuat skema sebagaimana Gambar 1. di bawah ini.



Gambar 1. Metodologi Pelaksanaan Program

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program IbM kelompok pengrajin batik tulis Sekar Jagad dan Sekar Melati Kampoeng Batik Desa Karaskepo, Kecamatan Pancur, Kabupaten Rembang, Tim telah melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Memberikan penyuluhan kepada pengrajin batik tulis mengenai pentingnya/manfaat adanya kelompok dan jejaring pengrajin batik tulis di Kampoeng Batik Desa Karaskepo, Kecamatan Pancur, Kabupaten Rembang. Respon dari anggota kelompok batik sangat baik dan penuh semangat. Para anggota kelompok Pengrajin Batik Tulis Sekar Melati dan Sekar Jagad bisa memahami pentingnya peran kelompok dalam memajukan usaha batik di Desa Karaskepo.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan

2. Kegiatan pelatihan Manajemen dan Kewirausahaan dilaksanakan pada tanggal 6 – 8 Mei 2015 dengan materi tentang Motivasi Berwirausaha, Inovasi, Kreativitas, Manajemen Pemasaran, Pengelolaan Keuangan UMKM, dan *E-commerce*. Narasumber (konsultan) pelatihan/penyuluhan berasal dari STIE ‘YPPI’ Rembang yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya. Narasumber telah berpengalaman dalam pendampingan usaha UKMK. Peserta dalam pelatihan Manajemen dan Kewirausahaan program IBM ini adalah anggota Kelompok Batik Sekar Melati dan Sekar Jagad yang berjumlah 10 orang. Peserta adalah anggota kelompok yang sedang merintis usaha. Pelatihan manajemen dan kewirausahaan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan manajerial kelompok pengrajin batik tulis Sekar Melati dan Sekar Jagad. Peserta pelatihan sangat antusias selama pelatihan berlangsung. Gambar 3 di bawah ini adalah kegiatan pelatihan Manajemen dan Kewirausahaan.



Gambar 3. Pelatihan Manajemen dan Kewirausahaan

3. Setelah dilakukan pelatihan, selanjutnya dilakukan pendampingan manajemen usaha, khususnya dalam pemasaran dan pembukuan keuangan. Kegiatan pendampingan usaha bertujuan mendampingi kelompok batik tulis dalam mengembangkan usahanya, terutama dalam hal pemasaran, baik pemasaran secara konvensional maupun secara online. Selain itu pendampingan dalam hal ketertiban administrasi keuangan, yaitu kelompok batik tulis dibimbing untuk membuat catatan keuangan usahanya secara sederhana agar tidak memberatkan. Gambar 4 di bawah ini adalah kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh tim.



Gambar 4. Kegiatan Pendampingan

4. Untuk mendukung pemasaran produk batik kelompok Pengrajin Batik Tulis Sekar Melati dan Sekar Jagad, sebagaimana kesepakatan antara Tim dengan kelompok Pengrajin Batik Tulis Sekar Melati dan Sekar Jagad difokuskan pada pemasaran dan keuangan. Keputusan ini diambil karena masing-masing kelompok baru mendapatkan bantuan peralatan membatik dari Program Desa Vokasi yang didanai oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Untuk pemasaran, Tim memberikan bantuan berupa media promosi pemasaran seperti kemasan, kartu nama, brosur, label, katalog produk dan spanduk. Media promosi pemasaran seperti kemasan, kartu nama, brosur, label, katalog produk dan spanduk diberikan kepada kelompok Pengrajin Batik Tulis Sekar Melati dan Sekar Jagad karena selama ini kemasan yang dimiliki oleh kedua kelompok kurang menarik (apapun adanya), belum memiliki kartu nama, belum ada label, belum memiliki brosur,

dan belum ada katalog produk. Selain itu tim juga mendampingi kelompok dalam membuat pemasaran *online* dengan *blog*. Kemasan batik dari kelompok Pengrajin Batik Tulis Sekar Melati dan Sekar Jagad sebelum ada program IbM dapat dilihat pada Gambar 5 di bawah ini.



Gambar 5. Kemasan Batik Lama

Dari gambar 5 di atas menunjukkan bahwa kemasan batik kelompok Batik Tulis Sekar Melati dan Sekar Jagad belum menarik, sehingga perlu dikemas lebih baik dan menarik lagi. Adapun media promosi yang telah diserahkan kepada kelompok Pengrajin Batik Tulis Sekar Melati dan Sekar Jagad berupa kemasan, kartu nama, brosur, label, katalog produk dan spanduk dapat dilihat pada gambar 6 sampai 10 di bawah ini.



Gambar 6. Kemasan Batik Baru



Gambar 9. Label Batik Kelompok Pengrajin Sekar Melati dan Sekar Jagad



Gambar 7. Brosur Batik Kelompok Pengrajin Sekar Melati dan Sekar Jagad

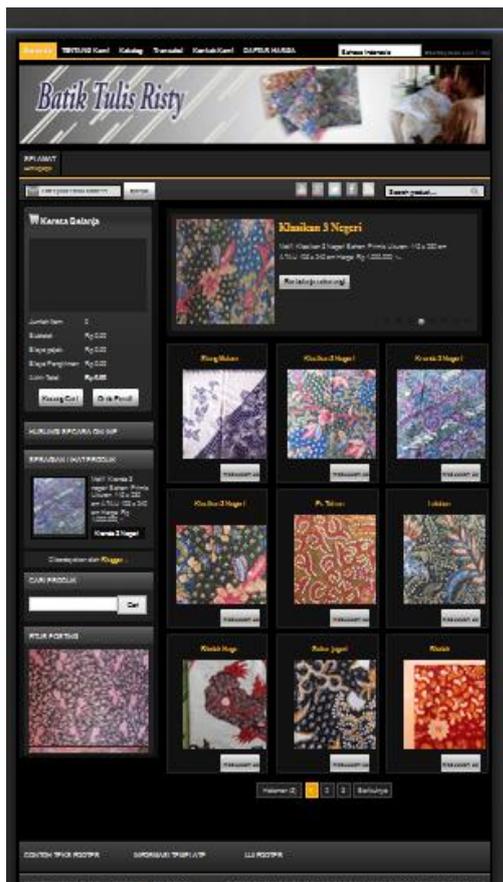


Gambar 10. Spanduk Kampoeng Batik Desa Karaskepo



Gambar 8. Kartu Nama Kelompok Pengrajin Sekar Melati dan Sekar Jagad





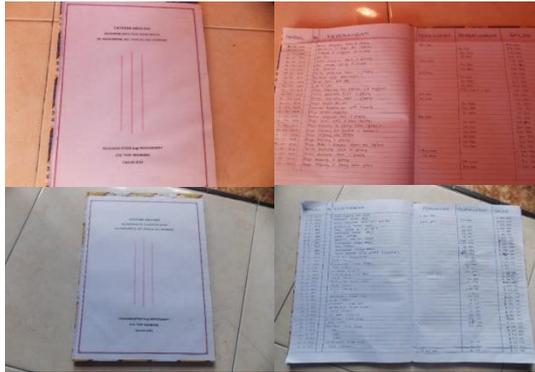
Gambar 11. Katalog Produk

5. Pengadaan media promosi dipercepat pelaksanaannya karena mengejar pameran Rembang Expo yang diselenggarakan oleh Disperindagkop dan UMKM Kabupaten Rembang pada tanggal 23 – 31 Mei 2015. Kelompok Pengrajin Batik Tulis Sekar Melati dan Sekar Jagad juga mengikuti event tersebut, sebagai salah satu event untuk memperkenalkan produk kelompok Pengrajin Batik Tulis Sekar Melati dan Sekar Jagad. Kegiatan pameran yang diikuti dapat dilihat pada gambar 12 di bawah ini.



Gambar 12. Kegiatan Pameran Kelompok Batik Tulis

6. Pendampingan manajemen usaha telah Tim lakukan setelah kegiatan pelatihan manajemen dan kewirausahaan. Selain pendampingan manajemen usaha dalam rangka kegiatan promosi produk kelompok Pengrajin Batik Tulis Sekar Melati dan Sekar Jagad, Tim juga melakukan pendampingan dalam pencatatan keuangan usaha batik dan tindak lanjut pembuatan blog. Selama sekitar satu bulan dilakukan pendampingan manajemen usaha khususnya dalam pencatatan keuangan usaha, kelompok pengrajin batik tulis Sekar Melati dan Sekar Jagad sudah mulai tertib untuk melakukan pencatatan keuangan usahanya. Hasil pencatatan keuangan masing-masing kelompok dapat dilihat pada gambar 13 di bawah ini.

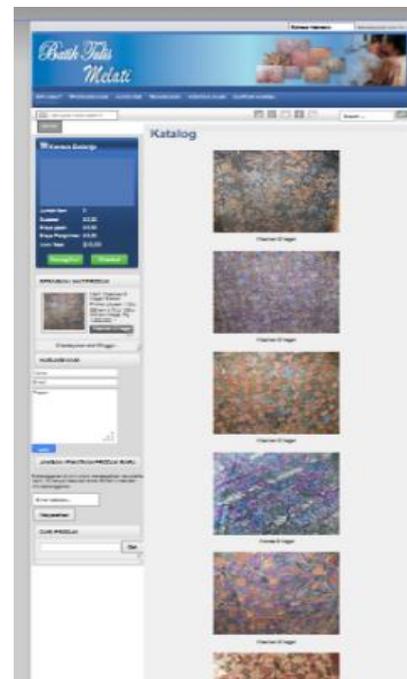


Gambar 13. Catatan Keuangan Kelompok Sekar Melati dan Sekar Jagad

Hasil dari pelatihan dan pendampingan usaha, khususnya yang pemasaran secara *online* juga telah jadi dan sudah bisa diakses. Media pemasaran *online* digunakan karena dengan berkembangnya teknologi informasi yang semakin canggih, banyak konsumen yang mencari informasi produk lewat internet, selain itu juga sosial media seperti *facebook*. Ada beberapa anggota kelompok yang sudah menggunakan sosial media untuk mempromosikan produk batiknya. Alamat blog masing-masing kelompok adalah *batiktulismelati.blogspot.com* dan *batiktulisristy.blogspot.com*. Adapun gambar *blog* pemasaran online dapat dilihat pada gambar 14 dan 15 berikut ini.



Gambar 14. Blog Sekar Jagad



Gambar 15. Blog Sekar Melati

KESIMPULAN

Hasil dari program Ipteks bagi Masyarakat (IbM) Kelompok Batik Tulis Kampoeng Batik Desa Karaskepoh sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan peran anggota kelompok batik tulis dan jejaring kampoeng batik Desa Karaskepoh untuk mengembangkan usaha.
2. Produk batik tulis kelompok Sekar Melati dan Sekar Jagad telah memiliki media promosi yang lebih beragam, baik yang konvensional seperti brosur, kartu nama, dan spanduk maupun media promosi secara online yaitu menggunakan blog dengan alamat: batiktulismelati.blogspot.com dan batiktulisristy.blogspot.com.
3. Produk batik tulis kelompok Sekar Melati dan Sekar Jagad telah memiliki kemasan dan label yang baik dan menarik. Dengan kemasan dan label yang menarik pada produk batik kelompok Sekar Melati dan Sekar Jagad akan menarik calon konsumen untuk membeli sekaligus sebagai sarana promosi.
4. Kelompok batik tulis Sekar Melati dan Sekar Jagad telah memiliki katalog produk yang baik, sehingga bila ada konsumen yang berkunjung ke lokasi kelompok bisa melihat dan memilih produk batik tulis

yang ada dengan desain motif dan harga yang diinginkan.

5. Telah tersusun proposal kelayakan usaha batik tulis kelompok Sekar Melati dan Sekar Jagad.
6. Kelompok batik tulis Sekar Melati dan Sekar Jagad telah memiliki catatan keuangan yang tertib dan baik.

SARAN

Dari kesimpulan tersebut di atas, maka tim memberikan beberapa masukan saran agar kelompok batik tulis Sekar Melati dan Sekar Jagad dapat berkembang lebih baik lagi, antara lain:

1. Setiap anggota kelompok agar berperan lebih aktif lagi dan dapat membentuk jejaring yang lebih luas, baik dalam hal inovasi produk maupun pemasaran produk batik tulis.
2. Blog yang sudah ada agar bisa *diupdate* secara periodik, terutama jika ada produk baru atau sesuatu yang penting bisa diinformasikan kepada calon pelanggan. Selain itu media pemasaran yang lain seperti brosur dan kartu nama dapat dimanfaatkan secara maksimal, terutama bila kelompok batik mengikuti pameran atau event tertentu.
3. Kemasan dan label yang sudah ada agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya terutama bila ada pembeli, agar batik yang

dibeli ditempel label dan dimasukkan dalam kemasan yang ada. Hal ini supaya batik terlihat menarik dan merek batik dapat diingat oleh pelanggan.

4. Proposal kelayakan usaha diharapkan dapat dimanfaatkan oleh kelompok batik tulis Sekar Melati dan Sekar Jagad untuk pengajuan kredit di lembaga keuangan.
5. Harapannya setelah program IbM ini selesai, kelompok batik tulis Sekar Melati dan Sekar Jagad bisa melanjutkan pencatatan keuangannya secara tertib dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan telah selesainya pelaksanaan program IbM di Desa Karaskepo Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang, maka bersama ini kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerjasama dan membantu terlaksananya program IbM Kelompok Batik Tulis ini yang tidak bisa disebut satu per satu. Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada:

1. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan khususnya Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat yang telah mendanai pelaksanaan program IbM ini.
2. Kopertis Wilayah VI Jawa tengah yang telah mengkoordinir dan memfasilitasi

pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

3. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STIE 'YPPI' Rembang yang telah mengkoordinir terlaksananya IbM ini.
4. Kelompok Batik Tulis Sekar Melati dan Sekar Jagad yang telah bersedia untuk menjadi mitra dalam pelaksanaan program IbM ini.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang, (2013), *"Kecamatan Pancur Dalam Angka"*.
- Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2013), *"Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Perguruan Tinggi"*, Edisi IX.
- Disperindagkop dan UMKM Kabupaten Rembang, (2013), *"Data UMKM Industri di Kabupaten Rembang"*.
- Herawati, Tuty (2011), "Model Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pengembangan Desa Wisata di Depok", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 10, No. 2, hal. 168-175.